

TESA KAIN ANTE HABEL

Kain dan Habel



Bahasa Da'a
Sulawesi Tengah

TESA KAIN ANTE HABEL

Kain dan Habel

Bahasa Da'a

Edisi Pertama
Oktober, 2001



YAYASAN KARUNIA BAKTI BUDAYA INDONESIA
(KARTIDAYA)

Tesa Kain ante Habel

Hak Cipta

© 2001 oleh Yayasan Karunia Bakti Budaya Indonesia
(Kartidaya).

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-undang.

Kain dan Habel: Teks dalam bahasa Da'a di Sulawesi Tengah,
Indonesia

Cain and Abel: Main text is in the Da'a language of Central
Sulawesi, Indonesia

Katalog dalam terbitan (KDT)

Tesa Kain ante Habel / Kain dan Habel;

Edisi pertama - Jakarta: Yayasan Kartidaya, 2001.
iii, 15 hlm.; 21 cm.

ISBN 979-95430-5-3

1. Alkitab — P.L. — Kejadian 22.11

Semua gambar dilukis oleh Noel Dapit.

Terjemahan Kejadian 4:1-16 yang ada pada halaman 14-15 diambil
dari *Alkitab Kabar Baik dalam Bahasa Indonesia Sehari-hari (BIS)*
© LAI, 1987 atas izin dari Lembaga Alkitab Indonesia.

Buku ini dapat diperoleh pada:

Yayasan Kartidaya

P.O. Box 7140 JKB-TU

Jakarta 11071, Indonesia

Edisi Pertama
Oktober, 2001
Jakarta, Indonesia

PRAKATA

Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan kami menyambut penerbitan buku Tesa Kain ante Habel ini. Kami sangat menghargai tim penerjemah bahasa Da'a yang telah berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menerbitkan buku ini.


Bahan bacaan baru ini sederhana bentuknya tapi menarik. Kami harap bacaan ini dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh penutur bahasa Da'a untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam membaca.

Pada akhirnya kami mengucapkan selamat membaca kepada penutur bahasa Da'a.

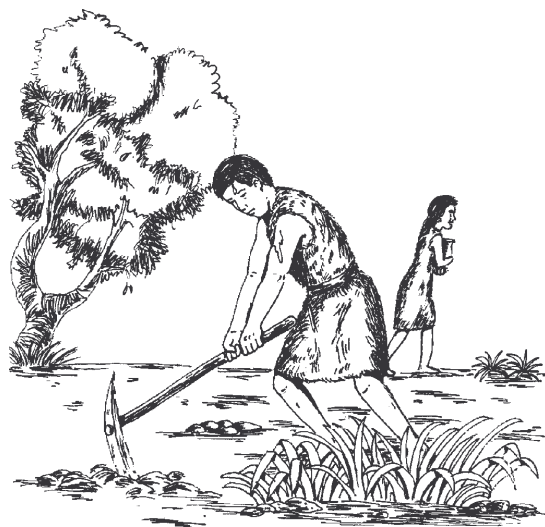
Tuhan memberkati.

Jakarta, Oktober, 2001

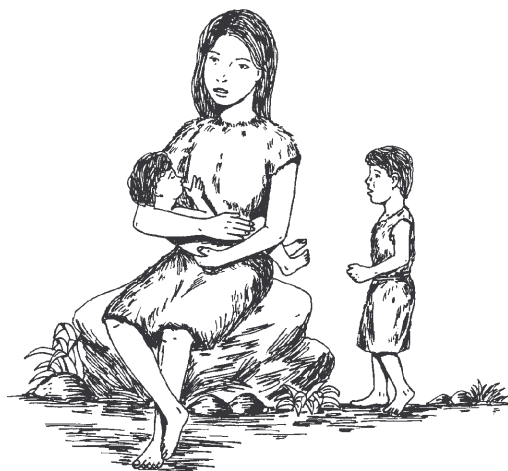
Yayasan Kartidaya
Benjamin Waturangi



Benjamin Waturangi
Ketua Umum



*Naopu Adam ante i Hawa nowia
silaka nombaliunaka parenta i PUE
Alatala, PUE nompopalai ira nggari
Pampa Eden. We'i-we'i Adam kana
mokarajaa ntomo mokarajaa tana
sampe i'a bo i Hawa mamala matuwu.*



Naopu etu nosampaturumo Adam ante rongona i Hawa, pade natianamo i Hawa. Tempo naganamo mbulana i'a nangote samba'a ngana langgai to nipoposangana i Kain. Nangulimo i Hawa, "Ante petulungi i PUE aku nombarata samba'a ngana langgai." Naliu etu besi etu noana wo'umo samba'a ngana langgai, tua'i i Kain pade nipoposangana i Habel.



Tempo nabetemo i Habel najadi
topoewu bimba bo towau, pade i Kain
najadi topotinalu.



Naria sanggani i Kain nangala sabagia asele ntinaluna nikenina nipesombana ka i PUE. Pade tua'ina i Habel nangala saongu ana bimba ulumbua nisambalena pade nialana bagia-bagia to neliu nggabelo rapesombana ka i PUE.



Habel bo pesombana etu nikonoa rara i PUE, tapi i Kain bo pesombana da'a nikonoa rara i PUE. Nanggita etu narau mpu'u rara i Kain sampe nakambu'umo lenjena.



Pade nangulimo i PUE ka i Kain,
“Nokuya iko narau raramu? Nokuya
lenjemu nakambu’u? Ane iko
nanggawia to nabelona natantumo iko
kana mongiri ante madamba rara. Tapi
ane iko da’a mowia to nabelona silaka
nopeamo madota mombadagi iko, tapi
iko kana mombadagi silaka etu.”



Naopu etu i Kain nalau nanguli ka tua'ina i Habel, "Mai kita malau ranggarawana." Sangga naratapa ira romba'a ranggarawana, sampegoli i Kain nombabaga tua'ina i Habel pade mompatesi i'a.



Naopu etu nangulimo i PUE ka i
Kain, “Ri umbamo tua’imu i Habel?”

Nesonomo i Kain, “Da’a ninjaniku!
Aku da’a topo jagai tua’iku!”



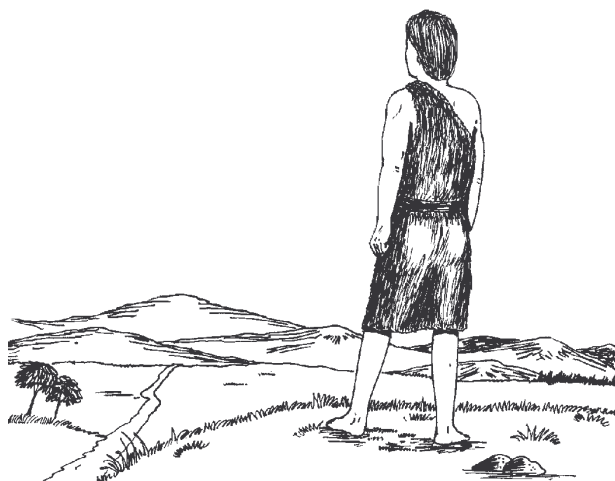
Pade nangulimo i PUE ka i Kain,
“Nokuya iko nompowia to naja’ana ka
tua’imu? Leina nekakai ka Aku
nggariara tana ala topompatesi i’a
rapesawa.



Jadi we'i-we'i iko nijanjiakamo sabana iko nompatesi tua'imu. Iko kana rapopalai nggari tana e'i to nikatiti nu lei tua'imu. Ane iko mokaarajaa tana, da'a ntoto maria aselena. Pade iko da'a wo'u maroo peto'omu. Iko aga majadi topanjajo-njajo ri dunia."



Nangepe etu nangulimo i Kain ka i PUE, “Natomo gaga pesuku to niwai Komi etu! Da’a kupakule manjumbuakana! Komi nompopalai aku nggari tana e’i, nakawao nggari ja’imu. Da’ a mana maroo peto’oku, aku damo topanjayo-njayo gusa’a guse’i. Aku kana mamate rapatesi isema-sema to mosintomu ante aku!”



Tapi nangulimo i PUE ka i'a, "Da'a nakono. Ane iko rapatesi, topompatesi etu kana rapesawa. Pade pesukuna etu pitu nggani katomona nggari pesuku to nipawela ka iko." Pade i PUE nombadika tandai ka i Kain ala isema-sema mosintomu ante i'a, tau etu da'a madota mompatesi i'a.



Naopu etu nalaimo i Kain nggari
ngayo i PUE nalau neto'o ri Tana Nod
ri sabingga kamataeo nu Pampa Eden.

Kain dan Habel

1. Setelah Adam dan Hawa berbuat dosa melawan perintah Tuhan, Tuhan menghukum mereka dari taman Eden. Sekarang, Adam harus bekerja keras untuk bercocok tanam sehingga dia dan Hawa bisa hidup.
2. *Kemudian* Adam bersetubuh dengan Hawa, istrinya, dan hamillah wanita itu. Ia melahirkan seorang anak laki-laki dan berkata, "Dengan pertolongan TUHAN aku telah mendapat seorang anak laki-laki." Maka dinamakannya anak itu Kain. Lalu Hawa melahirkan seorang anak laki-laki lagi, namanya Habel. Kejadian 4:1,2a
3. Habel menjadi gembala domba, tetapi Kain menjadi petani. Kejadian 4:2b
4. Beberapa waktu kemudian Kain mengambil sebagian dari panennya lalu mempersembahkannya kepada TUHAN. Lalu Habel mengambil anak domba yang sulung dari salah seekor dombanya, menyembelihnya, lalu mempersembahkan bagian yang paling baik kepada TUHAN. Kejadian 4:3, 4a
5. TUHAN senang kepada Habel dan persembahannya, tetapi menolak Kain dan persembahannya. Kain menjadi marah sekali, dan mukanya geram. Kejadian 4:4b, 5
6. Maka berkatalah TUHAN kepada Kain, "Mengapa engkau marah? Mengapa mukamu geram? Jika engkau berbuat baik, pasti engkau tersenyum; tetapi jika engkau berbuat jahat, maka dosa menunggu untuk masuk ke dalam hatimu. Dosa hendak menguasai dirimu, tetapi engkau harus mengalahkannya." Kejadian 4:6, 7
7. Lalu kata Kain kepada Habel, adiknya, "Mari kita pergi ke ladang." Ketika mereka sampai di situ, Kain

menyerang dan membunuh Habel adiknya. Kejadian 4:8

8. TUHAN bertanya kepada Kain, "Di mana Habel, adikmu?" Kain menjawab, "Saya tak tahu. Haruskah saya menjaga adik saya?" Kejadian 4:9
9. Lalu TUHAN berkata, "Mengapa engkau melakukan hal yang mengerikan itu? Darah adikmu berseru kepada-Ku dari tanah, seperti suara yang berteriak minta pembalasan." Kejadian 4:10
10. "Engkau terkutuk sehingga tak bisa lagi mengusahakan tanah. Tanah itu telah menyerap darah adikmu, seolah-olah dibukanya mulutnya untuk menerima darah adikmu itu ketika engkau membunuhnya. Jika engkau bercocok tanam, tanah tidak akan menghasilkan apa-apa; engkau akan menjadi pengembara yang tidak punya tempat tinggal di bumi." Kejadian 4:11, 12
11. Maka kata Kain kepada TUHAN, "Hukuman itu terlalu berat, saya tak dapat menanggungnya. Engkau mengusir saya dari tanah ini, jauh dari kehadiran-Mu. Saya akan menjadi pengembara yang tidak punya tempat tinggal di bumi, dan saya akan dibunuh oleh siapa saja yang menemukan saya." Kejadian 4:13, 14
12. Tetapi TUHAN berkata, "Tidak. Kalau engkau dibunuh, maka sebagai pembalasan, tujuh orang termasuk pembunuhmu itu akan dibunuh juga." Kemudian TUHAN menaruh tanda pada Kain supaya siapa saja yang bertemu dengan dia jangan membunuhnya. Kejadian 4:15
13. Lalu pergilah Kain dari hadapan TUHAN dan tinggal di tanah yang bernama "Pengembaraan" di sebelah timur Eden. Kejadian 4:16

ISBN 979-95430-5-3